

HUBUNGAN *PEER GROUP* DENGAN MINUM ALKOHOL PADA ANAK REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PRABUMULIH

RELATIONSHIP OF PEER GROUP WITH ALCOHOL DRINKING IN YOUTH JUNIOR HIGH SCHOOL PRABUMULIH

Aprida Manurung

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Musi Charitas,
Email : apridamanurung@gmail.com

Submisi: 6 Februari 2019; Penerimaan: 12 Februari 2019 ; Publikasi : 28 Februari 2019

ABSTRAK

Remaja update atau kekinian, merupakan trend isu dalam kemajuan teknologi yang ada sekarang ini, akan tetapi model kekinian atau sering disebut trend milenial sudah sampai ke dalam pengaruh negatif. Pengaruh negatif yang sering dikaitkan dengan trend milenial bagi remaja adalah merokok, minum-minuman keras, narkoba, hingga tauran. Hal ini akan menimbulkan dampak yang buruk karena generasi muda adalah generasi penerus bangsa, bagaimana kehidupan masa depan bangsa ini jika dari usia muda saja mereka sudah terpengaruh dengan dampak negatif trend milenial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Peer Group* dengan minuman beralkohol. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Analisis data menggunakan uji statistik *cross sectional*. Lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama Kota Prabumulih, Pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling dengan jumlah populasi 250 responden dan sampel 100 responden dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang mempunyai *peer group* dengan anggota kelompok berjumlah 4 orang atau lebih berisiko memiliki kebiasaan minum minuman beralkohol 4 kali lebih besar dari pada remaja yang mempunyai *peer group* dengan anggota kelompok 1-3 orang. Hasil uji statistik terdapat hubungan antara *peer group* dengan minum minuman beralkohol. Remaja yang mempunyai *peer group* anggotakan ≥ 4 orang lebih banyak berisiko menjadikan keputusan minum alkohol menjadi kebiasaan sehari-hari.

Kata Kunci: Peer Group, keputusan minum alkohol, Remaja.

ABSTRACT

Adolescent updates or current, is a trend issue in the advancement of technology that exists today, but the current model or often called the millennial trend has reached a negative influence. Negative influences often associated with millennial trends for adolescents are smoking, drinking, drugs, until violence with other teenagers. This will have a bad impact because the younger generation is the next generation of the nation, how the future life of this nation if from a young age they are already affected by the negative impact of the trend millennial. This research aims to find out the relationship between Peer Group and alcoholic beverages. This study uses an analytical survey method with a cross sectional approach. Research location in Junior High School Prabumulih City, Sampling uses cluster random sampling technique with a population of 250 respondents and a sample of 100 respondents by paying attention to inclusion and exclusion criteria. The results showed that adolescents who had peer groups with group members amounting to 4 people or more at risk of having the habit of drinking alcoholic drinks 4 times greater than those of adolescents who had peer groups with group members 1-3 people. The statistical test results have a relationship between the peer group and drinking alcoholic beverages. Teens who have peer group of ≥ 4 people are more at risk of making alcohol drinking decisions a daily habit.

Keywords: Peer Group, drinking alcohol, Teenage.

Pendahuluan

Masa remaja merupakan tahap perkembangan lanjutan dari anak usia sekolah. Pada saat ini ketergantungan remaja pada keluarga semakin berkurang dan beralih kepada ketergantungan kelompok teman sebaya yang semakin tinggi. Potter & Perry (2012) mengatakan bahwa kelompok teman sebaya memberi remaja perasaan saling memiliki, pembuktian, dan kesempatan untuk belajar perilaku yang dapat diterima. Selain itu saat remaja berada pada usia remaja pertengahan (15-16 Tahun) remaja mulai bereksperimen untuk mendapatkan citra diri yang ditandai dengan sering berubahnya cara berpenampilan, selain itu remaja juga ingin mengumpulkan pengalaman yang menantang dengan perilaku mencoba-coba sesuatu hal baru. (Asra *et.al*, 2010). Peralihan dari usia anak yang bergantung dengan orang tua kepada usia remaja yang keseharian bersama dengan teman-teman sebayanya yang mungkin akan menciptakan perilaku baru sesuai dengan trend milenial kekinian seperti merokok atau pun minum alkohol. Minum alkohol adalah sebuah tindakan yang dilakukan untuk memenuhi dahaga atau keinginan, minuman yang diminum bukanlah minuman biasa namun minuman yang mempunyai senyawa kimia etanol yang akan menimbulkan gangguan fisik pada saluran pencernaan, hati dan paru, emosional karena memacu sistem hormon dan syaraf, jika diminum secara berlebihan serta akan berdampak pada masalah sosial (Nurwijaya, Hartati dkk, 2009). Menurut WHO (2014) kelompok remaja di dunia diperkirakan berjumlah 1,2 milyar dan 16% diantaranya remaja mengkonsumsi alkohol, data Koran Sindo (2016) menyebutkan remaja yang mengkonsumsi alkohol berkisar 47,7%, dari data tersebut dapat terlihat adanya peningkatan jumlah remaja yang minum minuman alkohol selama 2 tahun berturut-turut. Hal ini akan menjadi masalah jika tidak segera tertangani, karena usia remaja termasuk dalam usia proses pembelajaran. Bahan-bahan kimia yang terkandung dalam minuman alkohol secara tidak langsung akan menghambat syaraf otonom yang memiliki fungsi untuk fokus dalam belajar. Hal ini yang akan membuat remaja candu terhadap minuman beralkohol dan menurunnya keinginan dan fokus dalam kegiatan belajar. (Black Joyce, 2014). Faktor-

faktor yang menjadi penyebab remaja minum minuman beralkohol diantaranya dapat disebabkan oleh karena: pengaruh pola asuh orang tua, kepribadian, siswa itu sendiri serta faktor teman sebaya. Teman sebaya atau sering disebut *peer* adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama, sedangkan *peer group* merupakan kelompok anak sebaya yang saling berinteraksi. (Santrock, 2017). Dalam kelompok sebaya (*peer group*) individu merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lainnya seperti dibidang usia, kebutuhan, dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok itu, dalam *peer group* tidak dipentingkan adanya struktur organisasi namun diantara anggota kelompok merasakan adanya tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompoknya (Sentoso, 2015). Remaja merasa dirinya harus lebih banyak menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok sebaya dari pada norma-norma umum lainnya, remaja merasa bisa melakukan yang bisa dilakukan oleh orang dewasa pada umumnya, remaja tidak ingin dianggap sebagai anak-anak melainkan sudah dewasa. Remaja cenderung merasa bahwa meminum minuman keras adalah trend bagi orang dewasa, dan menimbulkan keinginan tahun yang besar untuk mencoba terhadap trend baru namun tanpa sengaja trend tersebut menjadi kebiasaan bagi remaja.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik melalui pendekatan *Cross sectional* dimana variabel bebas (aktor risiko) *Peer Group* dengan 1-4 orang dan *Peer Group* 5 hingga lebih dan variabel terganggu (efek) yaitu mengkonsumsi alkohol, hal ini diobservasi hanya sekali pada saat yang sama (Dharma, 2011).

Pengambilan sampel menggunakan tehnik *cluster random sampling* dengan jumlah populasi 250 responden dan sampel 100 siswa dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusif. Dimana pengambilan data menggunakan kuisioner

yang dibuat sendiri oleh peneliti dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Data penelitian yang didapatkan selanjutnya dilakukan analisa data univariat dan bivariat

dimana analisis bivariat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Kendall Tau

Hasil

a. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat dalam penelitian ini didapatkan bahwa anak remaja dalam penelitian ini berada dalam rentang umur 15 tahun sebanyak 10 siswa (10%), 16 tahun sebanyak 58 siswa (58%) umur 17 tahun 32 siswa (32%). Sedangkan anak yang mempunyai anggota kelompok *peer Group* 1-3 orang ada sebanyak 43 anak (43%) siswa yang mempunyai *peer Group* ≥ 4 orang ada sebanyak 57 anak (57%). Hasil analisis univariat untuk distribusi konsumsi minuman beralkohol adalah 78 siswa (78%) pernah meminum minuman beralkohol dan 22 siswa (22%) tidak pernah meminum minuman beralkohol

Tabel 1 Analisis Univariat

Variabel Penelitian	n	(%)
Umur		
15 Tahun	10	10%
16 Tahun	58	58%
17 Tahun	32	32%
Peer Group		
<i>Peer Group</i> 1-3	43	43%
<i>peer Group</i> ≥ 4	57	57%
Konsumsi Alkohol		
Pernah minum alkohol	78	78%
Tidak pernah minum alkohol	22	22%

b. Analisis Bivariat

digunakan untuk melihat adakah hubungan *peer group* dengan minum alkohol menggunakan uji *chi square* dengan derajat kemaknaan 95%, didapatkan bahwa hasil analisis bahwa terdapat hubungan yang signiikan antara *Peer Group* dengan minum alkohol , dengan nilai *p-value* = 0,045 dan nilai OR (*Odds Ratio*) = 5.834, artinya siswa yang memiliki *peer group* lebih dari 5 orang mempunyai peluang 5.8 untuk minum minuman beralkohol dari pada anak dengan *peer group* 1-3 orang saja.

tabel 2 analisis bivariat

Variabel	Minum minuman beralkohol				<i>p-value</i>	OR (95% CI)
	Minum minuman Beralkohol		Tidak Minum Minuman beralkohol			
	N	%	n	%		
<i>Peer Grop</i>						
1-3 Orang	33	33%	12	12%	0.002	4.148
≥ 4 Orang	45	45%	10	10%		(1.798-9.573)

Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan dari 100 sampel terdapat 78 anak (78%) siswa sudah pernah mencoba atau meminum alkohol hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2010) bahwa siswa sekolah menengah atas 60% sudah mencoba alkohol. Pada umumnya remaja yang mengkonsumsi alkohol dikarenakan remaja yang ingin mencoba hal baru, merasa bosan, suka bereksperimen, merasa ingin diterima rekan satu gengnya, ketika remaja yang baru mau memulai kehidupan yang dulunya memiliki sifat pemalu, dan tidak bisa bergaul, atau pun kurang percaya diri ketika menemukan minuman berakohol dapat membantu remaja mengubah dirinya menjadi gaul, dan mudah berinteraksi. Remaja menjadikan minum minuman beralkohol menjadi ajang untuk dapat berinteraksi sosial dengan teman sebayanya, atau menarik diri dari masalah yang dialami. (Paramita, 2010). Menurut asumsi peneliti tindakan yang dilakukan siswa merupakan tindakan untuk mengaktualisasikan dirinya, karena saat umur remaja, seseorang baru mencaji jati dirinya, disana remaja akan melakukan semua tindakan yang baru atas dasar informasi dari teman, karena remaja membutuhkan pengakuan dari teman sebayanya, namun tidak sedikit juga siswa yang minum minuman beralkohol karena memiliki masalah sendiri baik dari keluarganya, serta karena pola asuh orang tua yang kurang, karena banyak faktor yang dapat mengakibatkan seseorang mengkonsumsi alkohol. Selain itu dapat disimpulkan juga bahwasanya dari hasil uji statistik dapat terdapat hubungan antara *peer group* dengan

minum minuman beralkohol pada anak remaja sekolah menengah atas di Prabumulih, dimana remaja dengan peer group yang beranggotakan lebih banyak mempunyai kecenderungan untuk minum minuman beralkohol 4 kali lebih besar dibandingkan dengan siswa yang hanya memiliki *peer group* dengan jumlah anggota kelompok yang lebih sedikit hal ini dapat dilihat dari *p-value* 0.002 dengan OR 4.148. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Astuti (2011) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi remaja mengkonsumsi minum minuman beralkohol, bahwasanya salah satu faktor yang mempengaruhi remaja mengkonsumsi alkohol adalah faktor teman sebaya. Menurut asumsi peneliti ketika remaja bergabung dengan teman sebayanya maka seorang remaja akan dituntut untuk berperilaku sama dengan kelompoknya, sesuai dengan norma yang dikembangkan oleh kelompok tersebut, tuntutan inilah yang menimbulkan konformitas pada diri remaja tersebut untuk melakukan sesuatu hal baru walaupun dilarang norma yang berlaku, tanpa kontrol orang tua, maka seseorang remaja akan selalu mengikuti norma yang berlaku di kelompoknya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah jumlah siswa yang minum minuman beralkohol adalah Terdapat 78 siswa (78%) dan siswa yang tidak minum minuman beralkohol ada 22 siswa (22%)

Ada hubungan antara *Peer Group* dengan minum minuman beralkohol Saran yang dapat penulis berikan kepada:

- a. Sekolah kiranya meningkatkan peran guru bimbingan konseling dalam melihat

perkembangan siswa, selain itu dengan mengubah sistem pembelajaran dengan fokus kepada siswa dan meningkatkan teraksi dengan siswa sehingga diharapkan terbentuk suatu kelompok belajar yang interaktif

- b. Bagi remaja, diharapkan mahasiswa mengetahui dampak yang ditimbulkan dari konsumsi minum minuman keras bukan hanya trend untuk mendapatkan pengakuan dari anggota kelompok.

Referensi

1. Asra dan Sumiati. 2010. *Metode Pembelajaran*. Bandung; CV Wacana Prima.
2. Astuti, L (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja dalam meminum minuman beralkohol*
3. Back, Hawks. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta; CV Pentasada Media Edukasi.
4. Dharma, Kusuma Kelana. (2011), *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*, Jakarta, Trans Infomedia.
5. Nurwijaya, Hartati dkk. (2009), *Bahaya Alkohol dan cara mencegah kecanduannya*. Jakarta; Alex Media Komputindo
6. Paramita, P. (2010). *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta; EGC
7. Perry. (2010). *Fundamental Of Nursing; Konsep, Process and Practice*. Edisi 7. Vol.3. Jakarta; EGC
8. Santrock JW (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group
9. Santoso, Bui. (2005). *Analisis Statistic dengan Microsot excel dan SPSS*. Yogyakarta; EGC.